

IMPLEMENTASI ASSESSMENT KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP

Lindya Natalya¹, Desy Eka Citra², Kosi'in³
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}
lindyanatalya@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mempelajari tentang penggunaan Implementasi Assessment Kurikulum Merdeka di sekolah pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data meliputi mengamati, berbicara, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi. Informan dalam penelitian ini adalah Guru IPS kelas VII SMP (Kelas VII.2 dan kelas VII.VII). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Penilaian Formatif Kurikulum Mandiri belum berhasil karena beberapa komponen tidak digunakan oleh guru. Komponen-komponen ini meliputi: penggunaan praktik teknik penilaian kinerja, produk, proyek, dan portofolio; dokumentasi hasil; penggunaan instrumen; dan penggunaan hasil belajar; jurnal refleksi; dan rubrik; catatan anekdot; dan daftar periksa. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Assessment Formatif Kurikulum Mandiri belum terlaksana dengan baik dan penerapan bentuk teknik assessment masih memiliki banyak kekurangan.

Kata Kunci: Formatif dan Sumatif, Implementasi Assessment Kurikulum Merdeka,
Mata Pelajaran IPS

ABSTRACT

This research aims to study the use of the Independent Curriculum Assessment Implementation in schools in social studies subjects for class VII SMP. This study used descriptive qualitative method. Data collection includes observing, talking, and recording everything that happens. The informant in this research was a social studies teacher for class VII SMP (Class VII.2 and class VII.VII). The research results show that the implementation of the Independent Curriculum Formative Assessment has not been successful because several components are not used by teachers. These components include: practical use of performance, product, project, and portfolio assessment techniques; documentation of results; use of instruments; and use of learning outcomes; reflection journal; and rubrics; anecdotal notes; and checklists. It can be concluded that the implementation of the Independent Curriculum Formative Assessment has not been carried out well and the application of this form of assessment technique still has many shortcomings.

Keywords: *Formative and Summative, Implementation of Independent Curriculum Assessment, Social Studies Subject*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan salah satu di mana siswa dapat memperoleh berbagai mata pelajaran dalam setiap mata pelajaran, yang memungkinkan mereka lebih banyak waktu untuk memahami topik sepenuhnya dan mengembangkan keterampilan mereka.. Untuk memungkinkan siswa mencapai potensi akademik mereka, memiliki cukup waktu untuk mendalami topik, dan mengasah keterampilan mereka, kurikulum otonom menggabungkan pembelajaran intrakurikuler di berbagai bidang mata pelajaran. Mulai tahun 2022, kurikulum otonom akan diterapkan secara bertahap, yang pada akhirnya mencakup semua pendidikan dasar dan menengah. Ini berbeda dari kurikulum 2013 dalam beberapa hal, termasuk penekanannya pada penilaian formatif daripada sumatif, penggantian jurusan dengan kelompok mata pelajaran pilihan, dan penggantian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan hasil belajar (Cahyadi et al., 2021).

Tujuan dari program studi individu adalah untuk menanamkan pelajaran dengan makna yang lebih dalam. Perangkat lunak ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan yang lainnya; sebaliknya, itu akan melengkapi dan meningkatkan sistem yang sudah ada. Prakarsa belajar bebas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyederhanakan proses pendidikan. Sistem zonasi penerimaan siswa baru yang sudah berjalan beberapa tahun ini akan terus diterapkan, namun dengan lebih banyak kelonggaran pelaksanaannya. Terakhir, mulai tahun 2021, ujian yang selama ini menjadi beban bagi pelaku pembelajaran akan diganti dengan *assessment* kompetensi minimal dan penetapan karakter.(Heryani et al., 2022)

Evaluasi mampu mengungkapkan seberapa efektif suatu kegiatan pembelajaran, maka evaluasi merupakan aspek integral dari proses pendidikan. Pengukuran dan evaluasi kemajuan siswa terhadap tujuan pembelajaran merupakan aspek penting dari setiap proses implementasi kurikulum. Penilaian juga dapat digunakan untuk mendiagnosa dan meningkatkan proses pembelajaran, serta untuk memastikan kekuatan dan kekurangan relatifnya. Sistem evaluasi yang solid, terstruktur, dan berkelanjutan sangat penting untuk proses pembelajaran yang bermanfaat. Tujuan penilaian adalah untuk mengumpulkan data apakah tujuan pembelajaran tertentu telah tercapai atau belum (Rudihastuti, 2019).

Penilaian sumatif merupakan tes yang diambil pada akhir proses pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan tercapai. Evaluasi ini dilakukan baik pada akhir proses pembelajaran atau, tergantung pada preferensi pendidik dan peraturan satuan pendidikan, di banyak tujuan pembelajaran sekaligus. Penilaian sumatif, berbeda dengan penilaian formatif, digunakan dalam perhitungan nilai akhir pada akhir semester, akhir tahun akademik, dan atau akhir nilai. Tergantung pada luasnya tujuan pembelajaran, tidak satu pun dari bentuk evaluasi ini harus dimasukkan dalam rencana pelajaran atau modul pengajaran (Jojo et al., 2022).

Karena siswa berasal dari berbagai tempat yang beragam, maka pendidikan IPS juga sangat penting. Mereka berintegrasi ke dalam masyarakat dengan menanamkan nilai dan kebiasaan yang telah mereka pelajari di sana; dalam situasi ini, pendidikan bukanlah satu-satunya cara untuk belajar tentang masyarakat, tetapi memainkan peran penting. Siswa yang belum mampu memahami permasalahan yang ada di sekitarnya dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi tantangan hidup melalui pembelajaran IPS, oleh karena itu sekolah dianggap penting (Faiza, 2022).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 6 Oktober 2022, dengan guru IPS SMP Negeri 18 Kota Bengkulu bernama Ibu Erivia Andriani, terungkap bahwa sekolah masih menghadapi beberapa kendala, seperti kebutuhan perbaikan tahunan yang menyebabkan guru

selalu mengawasi aktivitas siswa, serta waktu dan tenaga yang diperlukan untuk menilai dan mengategorikan KD setiap siswa dengan baik. Instruktur menekankan bahwa proses pembelajaran akan ditingkatkan jika evaluasi dilakukan dari awal sampai akhir. Sekalipun instruktur memiliki niat baik, dalam praktiknya mereka gagal menerapkannya karena mereka memprioritaskan belajar siswa di atas nilai ujian. Tingkat sosialisasi dan pelatihan guru yang tidak memuaskan berkontribusi pada masalah terkait penilaian. Beberapa faktor yang menyebabkan tantangan yang dihadapi guru ketika mencoba menerapkan penilaian autentik, termasuk fakta bahwa beberapa guru tidak pernah menerima pelatihan tentang topik tersebut, bahwa materi pelatihan tidak hanya berfokus pada pembahasan penilaian tetapi menjelaskan semua aspek dari Kurikulum Pembelajaran Gratis, dan bahwa ada banyak sekali siswa yang perlu dinilai dan waktu yang terbatas untuk melakukannya.

Dalam proses pelaksanaan penilaian oleh pendidik yaitu kesulitan-kesulitan yang dialami guru terkait dengan pelaksanaan penilaian, misalnya sebagian guru tidak memahami apa yang dimaksud dengan penilaian dan hal-hal yang berkaitan dengan itu, guru menganggap penilaian (assessment) terlalu rumit karena harus membuat rubrik dan mengubahnya menjadi skor sebelum memasukkannya ke dalam rapor siswa, dan guru kesulitan memilih dan membagi siswa menjadi kelompok berdasarkan kinerja mereka pada penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu diketahui bahwa penilaian lebih sulit dari pada penilaian di K13 dikarenakan perlu adanya rubrik yang jelas pada setiap penilaian (Jojor et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah instruktur, administrator, asisten kurikulum, instruktur lainnya, dan siswa di SMP N 18 Kota Bengkulu. Pelaksanaan Assessment Kurikulum Mandiri di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, dengan fokus pada Assessment Formatif dan Sumatif Mata Pelajaran IPS Kelas VII. Pengumpulan data meliputi mengamati dan mewawancarai subjek serta membuat catatan rinci digunakan untuk menyusun data ini.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Assessment Kurikulum Merdeka yang meliputi Assessment Formatif pada Mata Pelajaran IPS

Tujuan penilaian formatif adalah untuk memeriksa kemajuan siswa terhadap tujuan pembelajaran dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Untuk alasan ini, penilaian formatif dapat digunakan kapan saja sepanjang proses pengajaran. Instruktur dapat belajar tentang perkembangan murid dan memahami kebutuhan belajar mereka dengan melakukan evaluasi ini. Baik siswa dan instruktur dapat memperoleh manfaat dari data ini setelah dianalisis. Para peneliti melihat seberapa baik Penilaian Kurikulum Independen bekerja untuk kelas ilmu sosial di Kelas VII dan menghasilkan temuan berikut: Dilaksanakan bersamaan dalam proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perbaikan proses pembelajaran. Siswa diinvestasikan dalam proses pembelajaran; akibatnya, pendidik harus mengawasi siswa mereka sejak awal karir akademis mereka untuk menyesuaikan instruksi mereka dengan perkembangan kognitif mereka yang unik.

Teknik Assessment Penilaian yang Guru Lakukan Berupa: Observasi, Performa (Praktik, Produk, Proyek, Portofolio, Tes Tertulis: Ulangan Harian, Esai atau Lisan: Diskusi Kelas, Presentasi).

Guru didesak untuk menggunakan penilaian formatif sebagai sarana utama untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa mereka di bawah Kurikulum Mandiri. Namun, tes sumatif masih digunakan untuk mengukur apakah seorang siswa telah memahami suatu topik atau tidak. Ada beberapa metode dan alat yang dapat digunakan dalam evaluasi formatif. Jika tujuan evaluasi adalah untuk mendorong pembelajaran siswa yang lebih bermanfaat, kita dapat menyebut evaluasi itu sebagai evaluasi formatif.

Pendidik menggunakan berbagai macam penilaian, termasuk tes tertulis dan lisan, serta penilaian kinerja (termasuk penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio), saat menggunakan Teknik Penilaian Formatif. Kurikulum untuk kursus belajar mandiri dimodifikasi untuk mengakomodasi instruktur yang tertarik menggunakan strategi evaluasi formatif dalam bentuk apa pun. Penilaian formatif kelas VII dilaksanakan dengan cara yang ditentukan oleh pengajar kelas dan dapat mencakup, tetapi tidak terbatas pada, ujian tertulis (dalam bentuk esai), tes lisan dan kinerja (dalam bentuk presentasi, demonstrasi, dan seterusnya).

Hasil Dokumentasi Berupa Produk Hasil Belajar, Jurnal Refleksi Peserta Didik, Rencana Tindak Lanjut atas Hasil Assessment, Catatan Hasil Observasi, Catatan Anekdote, Nilai Berupa Angka.

Akan ada saat-saat ketika seorang guru percaya bahwa pelajaran yang telah mereka persiapkan dan lakukan sejalan dengan praktik pendidikan terbaik. Memang benar bahwa keadaan yang tidak terduga sering muncul selama kegiatan pendidikan, dan mungkin saja instruktur tidak mengetahui faktor penyebabnya. Akibatnya, kelas harus menyertakan latihan refleksi diri sebelum dan sesudah siswa menyelesaikan kursus mereka. Ini dapat berupa komentar siswa yang diberikan kepada instruktur setelah menghabiskan waktu terlibat dalam kegiatan instruksional.

Guru IPS SMP N 18 Kota Bengkulu tempat penulis melakukan kerja lapangan menjelaskan bahwa refleksi pada saat pembelajaran memungkinkan untuk segera dilakukan penyesuaian terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, sedangkan refleksi setelah pembelajaran berakhir memungkinkan untuk dilakukan diskusi dengan teman sejawat tentang data yang terkumpul dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil dari konferensi ini dapat dimasukkan ke dalam pelajaran dan ujian sesi berikutnya untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Studi di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa jika seorang guru menyelenggarakan ujian akhir pada akhir kursus, mereka akan lebih mampu menjamin bahwa siswa mereka telah memenuhi tujuan pembelajaran menyeluruh kursus tersebut. Jangka waktu pemberian umpan balik kepada siswa adalah segera setelah penilaian sumatif yang dilakukan guru selesai, yang membantu meningkatkan hasil belajar yang telah ditargetkan.

PEMBAHASAN

Implementasi Assessment Kurikulum Merdeka yang meliputi Assessment Formatif pada Mata Pelajaran IPS

Dilaksanakan bersamaan dalam proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru telah melaksanakan proses pembelajaran di SMP N 18 Kota Bengkulu berdasarkan kebutuhan siswa, seperti mengidentifikasi, mengamati, dan mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah diajarkan. Kebutuhan seorang siswa adalah dasar di mana kesenjangan antara hasil belajar yang diinginkan dan keadaan belajar mereka saat ini dapat dijelaskan. Setiap anak memiliki persyaratan unik, dan penting untuk mengidentifikasinya sehingga kami dapat memenuhi kebutuhan aktual siswa, bukan hanya kebutuhan masa depan.

Teknik Assessment atau Penilaian yang Guru Lakukan Berupa : Observasi, Performa (Praktik, Produk, Proyek, Portofolio, Tes Tertulis: Ulangan Harian, Esai Atau Lisan: Diskusi Kelas, Presentasi).

Oleh karena itu, dalam Penilaian Formatif SMP N 18 Kota Bengkulu, guru menyelenggarakan ujian harian, ujian tulis (esai atau pilihan ganda), dan ujian lisan. Metode dan alat yang berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing instruktur, dapat digunakan untuk penilaian formatif. Jika tujuan evaluasi adalah untuk mendorong pembelajaran siswa yang lebih bermanfaat, kita dapat menyebut evaluasi itu sebagai evaluasi formatif. Hasil penilaian formatif tidak digunakan sebagai nilai akhir melainkan sebagai titik awal untuk meningkatkan proses pembelajaran unit atau kompetensi.

Hasil Dokumentasi Berupa: Produk Hasil Belajar, Jurnal Refleksi Peserta Didik, Rencana Tindak Lanjut Atas Hasil Assessment, Catatan Hasil Observasi, Catatan Anekdote, Nilai Berupa Angka.

Penilaian formatif belum dilaksanakan dengan baik di SMP N 18 Kota Bengkulu, terlihat dari minimnya produk hasil belajar, catatan harian refleksi siswa, rencana tindak lanjut temuan penilaian, catatan observasi, dan catatan anekdot yang digunakan guru. Namun, penilaian numerik digunakan untuk hal-hal seperti kuis harian dan ujian lisan. Konsekuensinya, diperkirakan bahwa hasil dokumentasi penilaian formatif dapat lebih baik digunakan oleh guru. Demikian pula hasil belajar yang unggul bagi siswa dapat dicapai melalui pemanfaatan hasil belajar sebagai hasil tugas belajar. Tujuan pembelajaran tetap konsisten di seluruh format penugasan dan evaluasi yang berbeda. Kemudian, umpan balik yang diberikan siswa setelah pembelajaran menjadi cerminan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana siswa merasa kebutuhan belajar mereka telah terpenuhi. Mungkin juga timbul dari pengamatan dan penilaian instruktur sendiri.

Memberikan Umpan Balik atau Melakukan Intervensi Kepada Peserta Didik

Dilaksanakan menjelang akhir semester untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi kursus dan mengevaluasi kemajuan mereka menuju tujuan kursus. Penilaian sumatif dilakukan setiap akhir semester di SMP N 18 Kota Bengkulu dan dilakukan oleh instruktur. Selama guru memiliki proses evaluasi, mereka dapat menggunakan metode apapun yang mereka pilih. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil pendidikan bagi siswa. Menurut Bappeda, Kurikulum dan Badan Penilai Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, penilaian sumatif dapat dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, seperti pada akhir suatu satuan pelajaran (yang dapat mencakup satu atau lebih tujuan pembelajaran) atau satu semester atau fase kurikuler.

Teknik Assessment atau Penilaian yang Guru Lakukan Berupa: Performa (Praktik, Produk, Proyek, Portofolio, Tes Tertulis)

Guru menyelenggarakan ujian tertulis (esai atau pilihan ganda) sebagai bagian dari Penilaian Sumatif di SMP N 18 Kota Bengkulu. Berbagai metode dan alat yang sesuai dengan topik yang diajarkan dapat digunakan untuk penilaian sumatif. Untuk menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajarannya, guru harus terlebih dahulu menentukan apa hasil itu. Setelah proses pembelajaran selesai, seperti pada akhir semester, evaluasi sumatif dapat dilakukan.

Nilai atau komentar dinyatakan secara numerik, seperti dalam hal hasil atau komentar seperti hasil belajar. Sedangkan Penilaian Sumatif di SMP N 18 Kota Bengkulu belum dilakukan dengan benar karena guru tidak menggunakan tujuan pembelajaran, data telah diperiksa. Namun, evaluasi numerik digunakan dengan cara yang sama seperti penilaian seperti ujian esai atau pilihan ganda yang diambil pada akhir semester.

Memberikan Umpan Balik kepada Peserta Didik

Sebaliknya, di SMP N 18 Kota Bengkulu, siswa membutuhkan lebih dari sekadar nilai numerik atau huruf untuk memahami bagaimana mengerjakan tugas dan proyek. Namun, untuk memfasilitasi pertumbuhan dan menerima saran untuk pengembangan. Dalam penilaian formatif, umpan balik memainkan peran penting. Instruktur akan memanfaatkan tanggapan siswa sebagai batu loncatan untuk instruksi lebih lanjut. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Badan Penelitian, Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, tujuan umpan balik ini adalah untuk membentuk dan menyempurnakan rencana pembelajaran untuk semester akademik atau tahun.

SIMPULAN

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Assessment Formatif Kurikulum Mandiri pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu terdiri dari Implementasi Kurikulum Mandiri. Dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Assessment Formatif Kurikulum Mandiri belum terlaksana sebagaimana dimaksud. Baik di daerah di mana penggunaan assessment formatif oleh instruktur dari penerapan bentuk Teknik Assessment masih memiliki banyak kekurangan, seperti tidak memanfaatkan kinerja praktik, produk, proyek, dan portofolio. Lalu ada konsekuensi dan catatan, seperti catatan harian refleksi dan pembelajaran. Daftar periksa, daftar periksa, dan catatan anekdot untuk bagian Instrumen. Dimaksudkan agar SMPN 18 Kota Bengkulu mengikuti Penilaian Mandiri Kurikulum dan menggunakannya untuk lebih mengembangkan dan menggunakan berbagai metode dan alat. Penilaian Mandiri Kurikulum yang meliputi Penilaian Sumatif Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu sudah terpenuhi, namun belum semua indikator terpenuhi, artinya pelaksanaan Penilaian Sumatif Kurikulum Mandiri setara dengan pelaksanaan Penilaian Formatif, yang sebagian besar masih belum dilaksanakan,

karena guru tidak menggunakan data Penilaian Sumatif untuk menginformasikan pembelajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M., Utami, W., Khotimah, K., & Marzuqi, M. (2023). Persepsi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Sidoarjo. *DIALEKTIKA PENDIDIKAN IPS*, 3(3), 20-35. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/56021>
- Azizah, V., Harisnawati, H., & Rahayu, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1673–1682. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3671>
- Cahyadi, B. B. N., Puspitasari, N. Z., Britania, D. A., & Wahyudi, K. E. (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(5), VII31–VII42. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i5.153>
- Daniati, N., Darliana, E., & Alwina, S. (2022). Korelasi Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS Semester V STKIP Al-Maksum Langkat. *JBS: Jurnal Berbasis Sosial STKIP Al Maksum Langkat*. 3(1), 38–44. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jbs/article/view/2VII5>
- Faiza, M. N., Yani, M. T., & Suprijono, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran IPS Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8686–8694. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3901>
- Handayani, F. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information And Communication Technology) pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di Mi Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat pada Tahun Pelajaran 201VII/2018. IAIN Purwokerto. https://repository.uinsaizu.ac.id/4104/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 1VII. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.19VIIIVII>
- Jojo, A., Sihotang, H., & Indonesia, U. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Prastya, E. (2022). Efektivitas Program Kelas Merdeka Komunitas Save Street Child terhadap Perkembangan Proses Interaksi Anak Jalanan. *Dialektika: Pendidikan IPS*, 2(2), 229-243. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/48908>
- Prijowuntato, P. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Sanata Dharma University Press. Yogyakarta

- Pujiyanto, Y. (2021). Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran IPS Secara Daring Menggunakan Model Homeschooling. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2(1), 2VII–39. <https://doi.org/10.518VII4/jips.v2i1.12>
- Rudihastuti. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 2(12). 1-10. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/INSPI/article/view/1054>
- Safira, A. N., Rakhmaati, A., Wardana, M. A. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 22(2). 123-136. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung